

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 dunia dikejutkan dengan penemuan sebuah virus yang berasal dari Negara China. Virus tersebut dikenal dengan nama *Corona Virus* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Virus Corona dengan nama ilmiah yang dibakukan oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) sebagai virus Covid-19.

Virus ini menyerang sistem imun dalam tubuh manusia yang ditularkan lewat kontak langsung dari penderitanya kepada orang lain melalui air liur atau pun terjadi pada saat penderita mengalami batuk dan bersin sehingga mengakibatkan virus tersebut masuk kedalam tubuh orang lain melalui mata, hidung, maupun mulut.

Setelah virus tersebut masuk kedalam tubuh, pasien akan mengalami gejala demam, kesulitan bernapas, tidak berfungsi nya indera pengecap, muncul nya ruam pada kulit dan dapat mengakibatkan kematian jika terlambat mendapat penanganan. Akibat mengganang nya virus ini, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh virus corona ini merupakan sebuah Pandemi global. Segala segi kehidupan manusia ikut terdampak akibat menyebarnya Virus Corona ini ke seluruh dunia, baik dari segi

ekonomi, politik, maupun sosial. Perusahaan – perusahaan kecil hingga perusahaan besar di China terkena dampak akibat mewabahnya virus ini. Perusahaan – perusahaan, terpaksa mengurangi aktivitas hingga menutup seluruh aktivitasnya agar dapat membantu mengurangi penyebaran dari virus ini. Tak luput pula, banyak usaha rumah makan hingga sektor pariwisata ditutup untuk mengurangi penyebaran dari virus ini. Dunia semakin terguncang dan tanda-tanda Virus ini semakin tidak dikenali karena bisa menyerang orang tanpa adanya gejala.

Indonesia pun menjadi salah satu negara yang tak luput dari ganasnya virus ini. Virus Corona pertama kali masuk ke Indonesia tepat pada bulan maret 2019 yang menimpa dua orang warga Depok, Jawa Barat. Kemudian pemerintah lewat Presiden Joko Widodo mengkonfirmasi hal tersebut lewat konferensi *pers* yang diadakan.

Kepanikan pun semakin terjadi, masyarakat semakin takut dan pada akhirnya semua kebutuhan pokok baik di pasar swalayan maupun pasar tradisional menjadi langka akibat dari pembelian diluar batas. Semakin lama, virus ini menyebar dan data statistik menunjukkan peningkatan yang sangat pesat terhadap orang – orang yang terkonfirmasi menderita positif virus corona. Sektor pariwisata yang selama ini menjadi salah satu andalan untuk bidang ekonomi di Indonesia karena dapat mendatangkan devisa yang besar bagi negara ikut terkena dampak akibat menyebarnya virus corona di Tanah Air. Pemerintah Indonesia mengambil sebuah langkah tegas untuk dapat menekan penyebaran virus ini semakin luas dengan cara melakukan *Lock Down*. *Lock Down* atau dalam Bahasa Indonesia yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan sebuah cara dimana

pemerintah menutup seluruh akses keluar masuk wilayah secara penuh dan masyarakat dilarang untuk melakukan segala aktivitas baik itu bekerja secara langsung, melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung, melakukan kegiatan ibadah secara langsung dan melakukan perjalanan antar kota, antar wilayah maupun perjalanan ke luar negeri.

Namun kendati demikian, pemberlakuan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar dinilai kurang efektif dalam penerapannya dikarenakan banyak aturan – aturan yang membuat masyarakat merasa tidak jelas ketika diterapkan secara langsung. tempat wisata, acara – acara konser musik maupun berbagai acara – acara khusus lainnya yang selama ini menunjang industri pariwisata, terpaksa harus di batalkan untuk mencegah penyebaran virus corona semakin meluas.

Di kutip dari situs Badan Pusat Statistik Nasional (https://www.bps.go.id/website/materi_ind/20201001-materi.pdf diakses pada tanggal 12 Maret 2021) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Tetapi di tahun 2020 kunjungan wisatawan menurun cukup drastis dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Dengan muncul nya kasus – kasus baru dan semakin banyak korban yang berjatuh akibat ganas nya virus ini tepat pada tahun 2021, korban yang tercatat terinfeksi sudah mencapai 1 juta kasus dan pemerintah semakin keras dalam upaya untuk menekan angka penyebaran virus corona di Indonesia.

Setelah ditutup nya sektor pariwisata bagi wisatawan domestik dan internasional, ekonomi Indonesia jatuh akibat ditutup nya sektor pariwisata. Hal ini tentunya dirasakan oleh sejumlah pelaku usaha perjalanan wisata atau *Travel Agent*, moda transportasi mengalami penurunan drastis terutama dalam transportasi udara yang beberapa waktu lalu sempat terlihat banyak pesawat udara yang terparkir rapih di *Apron* bandara. Tentu hal ini menjadi suatu dampak yang serius bagi seluruh pelaku industri di berbagai sektor terutama sektor Pariwisata. Salah satu tempat atau daerah yang terkena dampak dari Virus Corona ini adalah Manado. Manado merupakan Ibu Kota provinsi Sulawesi Utara yang memiliki banyak obyek wisata.–Salah satu objek pariwisata yang sangat terkenal di Manado yaitu Taman Laut Nasional Bunaken, Bukit Kasih di Tanawangko, Pulau Siladen, Danau Linow, dan yang menjadi destinasi baru kota Manado yaitu patung Tuhan Yesus Memberkati yang merupakan salah satu patung tertinggi di dunia.

Kota Manado beberapa kali masuk kedalam Zona Hitam yang berarti kasus di Manado sangat tinggi penyebaran dan tingkat kematian akibat virus covid-19. Di kutip dari situs resmi pemerintah Sulawesi Utara mengenai angka statistik kasus corona di Manado, saat ini orang yang terinfeksi sudah mencapai 15.158 jiwa, yang dirawat mencapai 2.484 pasien, orang yang dinyatakan sembuh mencapai 12.158 orang, dan total korban jiwa mencapai 516 orang.



Gambar 1.1 Data Statistik Jumlah Penyebaran Virus Corona di Manado
Sumber <https://corona.sulutprov.go.id/>



Gambar 1.2 Data perkiraan jumlah suspek penyebaran virus corona di Manado
Sumber : corona.sulutprov.go.id

Setelah cukup lama di berlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB di sejumlah tempat, akhirnya pemerintah perlahan membuka kembali dengan perlahan beberapa sektor ekonomi terutama sektor pariwisata. Perlahan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan perlahan dan diharapkan agar segera pulih dengan dibukanya sektor – sektor ekonomi seperti pusat perbelanjaan di

buka perlahan hingga kabar terakhir yang di laporkan oleh mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama, Provinsi Bali kembali dibuka. Selain Bali yang kembali dibuka, Pemerintah Kota Manado pun perlahan membuka kembali keran ekonomi terutama dalam sektor pariwisatanya untuk kembali memulihkan perekonomian di wilayah Sulawesi Utara.

Selama masa pembatasan yang cukup ketat. Setelah pembukaan tempat pariwisata dilakukan, Pemerintah Sulawesi Utara tentu mengharapkan seluruh masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Pembukaan sektor pariwisata tak bukan adalah sebuah tujuan pemerintah agar membangkitkan kembali perekonomian di Indonesia termasuk kota Manado. Salah satu tempat pariwisata yang kembali di buka di kota Manado adalah pantai Pall yang terletak di Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.



Gambar 1.3 Pantai Pall Marinsow Likupang, Minahasa Utara
Sumber <https://genpi.id/pantai-paal-di-minahasa-utara/>

New Normal atau kebiasaan hidup baru yang sudah mulai diterapkan di berbagai tempat di Indonesia. Pemerintah mengatakan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia harus bersedia untuk hidup berdampingan dengan virus Corona. Semua masyarakat Indonesia harus melawan sesuatu yang besar dan tidak terlihat yang dalam artian hanya masyarakat yang bisa menentukan semuanya demi keberlangsungan hidup mendatang. Pemerintah Indonesia berupaya untuk kembali membangkitkan sektor perekonomian agar kembali pulih. Dalam sektor pariwisata, pemerintah daerah setempat menyiapkan sejumlah strategi – strategi khusus agar dapat mendukung program pemerintah pusat dalam membangkitkan kembali sektor perekonomian terutama sektor pariwisata yang menjadi tombak bagi pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pembahasan di atas, Pariwisata merupakan sektor yang menjadi andalan bagi pemerintah Indonesia. Namun, di masa pandemi seperti sekarang ini, sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis yang diakibatkan oleh penyebaran virus covid – 19 yang semakin meluas. Untuk kembali memulihkan sektor pariwisata di Indonesia, pemerintah membutuhkan sebuah strategi khusus yang akan digunakan sebagai upaya untuk memulihkan sektor perekonomian di Indonesia terutama di bidang pariwisata.

Penurunan angka kunjungan wisatawan dalam maupun luar negeri yang berkunjung ke Indonesia tidak hanya terjadi ketika masa pandemi covid – 19.

Penurunan wisatawan juga terjadi ketika terjadinya tragedi bom Bali pada tahun 2002 dan 2005 yang berlokasi di Legian, Bali.

Bom bunuh diri yang terjadi pada tahun 2002 di Legian, Bali, atau dikenal dengan nama bom Bali I, merupakan tragedi yang membuat banyak orang mengalami trauma berkepanjangan dan menjadi guncangan hebat bagi pemerintah Indonesia. Bom bunuh diri tersebut terjadi di depan *Paddy's Pub* dan *Sari Club* yang terletak di jalan Legian, Bali.

Setelah terjadi ledakan di dua tempat tersebut, ledakan susulan terjadi di depan kantor konsulat Amerika Serikat. Akibat ledakan tersebut, sebanyak 202 korban jiwa berjatuhan dan ratusan korban lainnya mengalami luka – luka akibat kejadian tersebut. Hal ini membuat sektor pariwisata di daerah Bali mengalami krisis selama kurang lebih tiga tahun lamanya. Pendapatan rumah tangga daerah tersebut tak kunjung mengalami perubahan, banyak nya kerugian yang dialami sejumlah penyedia jasa di daerah Bali dan mengakibatkan banyak nya pengangguran di daerah tersebut.

Pemerintah Indonesia mendapat sorotan dari beberapa Negara – Negara luar. Sejumlah Negara mengeluarkan larangan atau *Travel Warning* bagi masyarakat yang akan berkunjung ke Indonesia terutama daerah Bali. Ditulis dalam berita bbc.com bahwa seorang masyarakat Bali mengatakan setidaknya ada 22 orang yang kehilangan keluarganya dan sekitar 47 orang anak menjadi yatim piatu akibat dari ledakan bom tersebut.



Gambar 1.4 Puing – puing ledakan Bom Bali I
Sumber : Tempo.com

Contoh lain adalah terjadinya Tsunami di selat Sunda pada tanggal 22 Desember 2018 lalu. Tsunami selat Sunda yang melanda pesisir pantai Banten dan Lampung pada Desember lalu mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi pemerintah setempat. Ditulis dalam laman berita cnn.com Kepala Pusat Gempa Bumi dan Tsunami BMKG Rahmat Triyono mengatakan bahwa terjadinya tsunami di daerah Banten dan Lampung di akibatkan oleh meningkatnya aktivitas erupsi gunung Anak Krakatau dan pada saat itu, gunung Anak Krakatau berada dalam status tingkat II atau kategori waspada. Sebelumnya peringatan dini terjadinya tsunami sudah di keluarkan oleh BMKG, namun pada pukul 21.30 WIB beberapa petugas pusat gempa bumi dan tsunami BMKG mendapat sejumlah laporan dari masyarakat yang mengalami kepanikan akibat dari naiknya air laut secara tidak normal. Tsunami Selat Sunda mengakibatkan lebih dari 400 orang tewas dalam kejadian tersebut.

Ditulis dalam berita nasional tempo.com Ketua Harian Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia, sekitar 20 hotel mengalami kerugian akibat rusaknya fasilitas yang disebabkan oleh terjangan Tsunami. Kerugian tersebut belum termasuk

dengan kerusakan – kerusakan fasilitas yang berada di daerah wisata pantai Tanjung Lesung yang di taksir mencapai ratusan miliar. Akibat dari tsunami yang melanda Tanjung Lesung, terjadi penurunan angka wisatawan yang berkunjung ke daerah Anyer dan sekitarnya. Pembatalan kunjungan pun dirasakan oleh sejumlah hotel – hotel atau penginapan di daerah tersebut.



Gambar 1.5 Hancurnya rumah penduduk akibat Tsunami Selat Sunda
Sumber : BBC.com

Sektor Pariwisata merupakan salah satu andalan pemasukan devisa bagi Negara. Peluang investasi dalam sektor pariwisata menunjukkan bahwa keadaan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Faktor bencana alam maupun faktor – faktor lainnya seperti krisis global merupakan faktor utama dalam terhambatnya perkembangan destinasi pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Selain faktor alam, ketersediaan jalur koneksi transportasi dan infrastruktur menimbulkan masalah tersendiri bagi suatu destinasi wisata untuk berkembang.

Pariwisata Indonesia saat ini sedang mengalami guncangan akibat dari pandemi Covid – 19. *United Nation World Tourism Organization* memperkirakan akan terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata sebesar 58% hingga mencapai 78% di tahun 2020 dibanding dengan tahun sebelumnya.

Seiring dengan di tutup nya beberapa hotel dan restoran – restoran ternama, jumlah investasi dalam sektor pariwisata mengalami penurunan yang signifikan dan apabila di biarkan terus menerus, tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia akan mengalami peningkatan yang drastis akibat di tutup nya beberapa perusahaan jasa di Indonesia.

Melihat semakin memburuknya sektor pariwisata di Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyiapkan sejumlah strategi khusus dalam upaya untuk membangkitkan kondisi perekonomian di sektor pariwisata. Di tulis dalam laman kemeparekraf.go.id, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno menjelaskan strategi yang akan di gunakan dalam upaya memulihkan kondisi pariwisata Indonesia yang terdampak akibat pandemi Covid – 19.

Salah satu strategi yang digunakan dalam upaya memulihkan kondisi pariwisata Indonesia yaitu dengan adanya program *Indonesia Care*. *Indonesia Care* merupakan wujud dari tingginya komitmen pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan dan menerapkan protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) di berbagai tempat destinasi pariwisata yang ada di Indonesia. Dengan ada nya program ini, diharapkan pelaku

industri pariwisata dapat membuka kembali destinasi wisata di wilayah masing – masing untuk kembali memulihkan perekonomian.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus melakukan berbagai upaya untuk memulihkan keadaan ekonomi baik pemberitahuan secara resmi maupun melalui berbagai media sosial agar dapat mudah menjangkau banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Melihat upaya pemerintah dalam memulihkan destinasi pariwisata di Indonesia, beberapa komunitas mengambil bagian dalam membantu upaya pemerintah dalam memulihkan destinasi pariwisata. Generasi Pesona Indonesia (Genpi Indonesia) merupakan sebuah komunitas pariwisata yang cinta dengan dunia pariwisata. Genpi Indonesia merupakan sebuah komunitas yang dibawah langsung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Saat ini Genpi Indonesia memiliki perwakilan di berbagai daerah untuk membantu mempromosikan destinasi wisata yang berfokus dengan satu wilayah tertentu.

Salah satu perwakilan dari Genpi Indonesia yang fokus dalam membantu mempromosikan destinasi wisata dalam masa pandemi sekarang ini adalah Genpi Sulut (Generasi Pesona Indonesia Sulawesi Utara).

Genpi Sulut merupakan komunitas yang mewakili daerah Sulawesi Utara. Sulawesi Utara saat ini termasuk ke dalam 5 destinasi Super Prioritas yaitu Likupang yang menjadi destinasi wisata super prioritas di Sulawesi Utara.

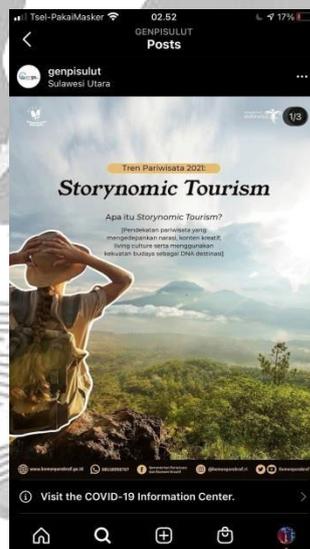


Gambar 1.6 Likupang Sulawesi Utara
Sumber : travel.detik.com

Dalam upaya membantu memulihkan keadaan destinasi pariwisata di Sulawesi Utara, Genpi Sulut lewat media sosial Instagram, menerapkan sebuah strategi khusus yaitu penerapan strategi *Storynomics Tourism*. Strategi *Storynomics Tourism* merupakan sebuah strategi khusus yang dilandasi oleh kekayaan budaya di Indonesia, sehingga nantinya promosi lewat strategi *Storynomics Tourism* dapat dilakukan dengan sebuah narasi *Story Telling* yang akan dikemas secara menarik dalam sebuah konten dengan menceritakan budaya dan kearifan lokal setempat.

Strategi ini merupakan salah satu cara yang diterapkan untuk dapat menarik wisatawan dari berbagai tempat maupun wisatawan mancanegara lewat konten – konten yang menarik dan diharapkan lewat strategi ini dapat membantu upaya pemerintah untuk memulihkan keadaan sektor pariwisata terutama di masa pandemi dan pasca pandemi yang akan berfokus dengan pariwisata berkualitas sehingga dapat meyakinkan wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata terutama yang ada di Sulawesi Utara.

Strategi *Storynomics Tourism* merupakan sebuah formula yang dirancang khusus nya untuk 5 destinasi super prioritas yakni Danau Toba di Sumatera Utara, Candi Borobudur di Magelang Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat, Labuan Bajo dan Likupang di Sulawesi Utara. Upaya yang digunakan untuk mendukung konsep ini dengan dibantu oleh pemandu wisata, *Public Figure* dan *Barcode* yang tertera di destinasi pariwisata untuk memberikan informasi mengenai objek wisata tersebut. Lewat konsep strategi *Storynomics Tourism* pemerintah mengharapkan para pelaku wisata dapat membagikan cerita nya lewat narasi maupun gambar visual yang dibagikan lewat media sosial dengan menceritakan kekuatan, keanekaragaman dan kearifan lokal dari destinasi wisata tersebut.



Gambar 1.7 Postingan Instagram *Storynomic Tourism*
Sumber : akun instagram @genpisulut

Dengan demikian, peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan strategi *Storynomic Tourism* di media sosial instagram @genpisulut dalam upaya memulihkan sektor pariwisata di provinsi Sulawesi Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi penggunaan konsep *Storynomic Tourism* dalam upaya memulihkan sektor pariwisata provinsi Sulawesi Utara di Media Sosial yang dilakukan oleh Genpi Sulut ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan konsep *Storynomic Tourism* yang dilakukan di media sosial dalam upaya memulihkan sektor pariwisata provinsi Sulawesi Utara di media sosial yang dilakukan oleh Genpi Sulut

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan konsep strategi *Storynomic Tourism* dalam upaya membangkitkan sektor pariwisata yang terpuruk di masa krisis.
 2. Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan awal untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik yang berkesinambungan.

3. Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan penggunaan sebuah strategi khusus yang dilakukan di dalam media sosial dalam upaya membangkitkan sektor pariwisata

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau wawasan baru terhadap penggunaan strategi *Storynomic Tourism* bagi komunitas Genpi Sulut maupun komunitas – komunitas atau organisasi yang bergerak dalam bidang pariwisata untuk dapat menyusun, merencanakan dan mengaplikasikannya secara langsung.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diselesaikan dan terbagi ke dalam enam bab

BAB I: PENDAHULUAN

Didalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari penelitian yang ada, analisa mengenai kondisi yang terjadi saat ini, masalah yang muncul pada topik penelitian, dan tujuan dilakukannya penelitian.

BAB II: OBJEK & SUBJEK PENELITIAN

Didalam bab ini akan dibahas mengenai subjek penelitian dan objek penelitian, dimana yang akan menjadi objek penelitian dari penelitian ilmiah ini ialah strategi *Storynomic Tourism* yang dilakukan oleh akun instagram @genpisulut.

BAB III: TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini akan dibahas mengenai teori dan konsep yang didapatkan melalui jurnal, artikel, maupun buku yang akan mendukung penelitian ini

BAB IV: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai teknik penulisan, metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, bagaimana mengolah data yang didapatkan dan bagaimana cara menganalisa penelitian.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai penemuan – penemuan yang didapatkan oleh penulis serta membahas mengenai analisa dari penulis

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan yang didapatkan dari penelitian dan penulis akan memberikan saran serta masukan yang ingin disampaikan mengenai penelitian ini

